



Implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat

Gracela¹, Elmina², Elfrida³, Gressa⁴, Josua⁵

Manajemen Pendidikan Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,

IAKN Tarutung, Indonesia

¹gracelavanesa60@gmail.com, ²elminanainggolan2003@gmail.com,

³elfrimanalu@gmail.com, ⁴usnipanjaitan18@gmail.com, ⁵josuasimanjuntak649@gmail.com

Abstract: *This research explores the role of Sunday school teachers in the growth and development of children at Kasih Karunia Baptist Church Simalingkar. Sunday school teachers play an important role in shaping children's character through spiritual and moral education. Creativity in teaching is the key to delivering material in a way that is interesting and relevant to children. Community service by Sunday school teachers involves children in activities that strengthen social and moral values, such as social service projects. The implementation of the Sunday School Teaching (PSM) program at this church, which is supported by IAKN Tarutung students, aims to increase religious and moral understanding, discipline, responsibility, as well as children's talents and creativity. This program also makes a positive contribution to the surrounding community. The research uses qualitative descriptive methods through interviews, observation and documentation analysis. Results showed significant improvements in children's religious understanding, discipline, responsibility and creativity, as well as a positive impact on the community. These findings emphasize the important role of creative Sunday school teachers in shaping children's character and strengthening social ties in the community.*

Keywords: *The Role of the Sunday School Teacher, Spiritual and Moral Education, Creativity in Teaching, Community Service*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru sekolah minggu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar. Guru sekolah minggu memainkan peran penting dalam membentuk karakter anak melalui pendidikan rohani dan moral. Kreativitas dalam pengajaran menjadi kunci untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Pengabdian masyarakat oleh guru sekolah minggu melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang memperkuat nilai sosial dan moral, seperti proyek pelayanan sosial. Implementasi program Pengajaran Sekolah Minggu (PSM) di gereja ini, yang didukung oleh mahasiswa IAKN Tarutung, bertujuan meningkatkan pemahaman agama dan moral, disiplin, tanggung jawab, serta bakat dan kreativitas anak-anak. Program ini juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman agama, disiplin, tanggung jawab, dan kreativitas anak-anak, serta dampak positif terhadap komunitas. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sekolah minggu yang kreatif dalam membentuk karakter anak dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Kata Kunci: Peran Guru Sekolah Minggu, Pendidikan Rohani dan Moral, Kreativitas dalam Pengajaran, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Peranan guru sekolah minggu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks pendidikan rohani dan moral, guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Anak-anak yang masih berada dalam masa pertumbuhan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dan kemampuan yang lebih besar untuk menerima informasi baru. Hal ini membuat peran guru sekolah minggu menjadi sangat penting dalam memberikan

pengajaran yang berfokus pada nilai-nilai rohani dan etika. Guru sekolah minggu dianggap sebagai pribadi yang mampu memberikan informasi rohani yang esensial kepada anak-anak, membantu mereka dalam memahami ajaran-ajaran moral dan spiritual yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter mereka di masa depan. Kreativitas dalam pengajaran merupakan aspek yang sangat penting bagi seorang guru sekolah minggu. Menjadi seorang guru yang kreatif tidak hanya berarti mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, tetapi juga berarti memiliki kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru dan mengembangkan konsep-konsep yang sudah ada dengan cara yang inovatif. Kreativitas memungkinkan guru untuk mengelaborasi dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, peran guru sekolah minggu tidak hanya terbatas pada ruang kelas atau tempat ibadah, tetapi juga meluas ke lingkungan masyarakat secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat melibatkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberikan manfaat nyata bagi komunitas, dan guru sekolah minggu sering kali menjadi agen perubahan yang aktif dalam menjalankan misi ini. Melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat, guru sekolah minggu dapat membantu memperkuat nilai-nilai sosial dan moral di kalangan anak-anak serta masyarakat luas. Guru sekolah minggu yang kreatif mampu mengintegrasikan pengajaran rohani dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Misalnya, mereka dapat mengajak anak-anak untuk terlibat dalam proyek-proyek pelayanan, seperti kunjungan ke panti asuhan, kegiatan bersih-bersih lingkungan, atau penggalangan dana untuk kegiatan amal. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak tetapi juga menanamkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap sesama.

Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan juga dapat menjadi contoh nyata bagi anak-anak tentang bagaimana menerapkan ajaran-ajaran moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, anak-anak belajar tentang pentingnya memberi, berbagi, dan peduli terhadap orang lain, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab. Kreativitas dalam pengajaran dan pengabdian masyarakat juga dapat membantu guru sekolah minggu untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas mereka. Ini bukan hanya meningkatkan relevansi dan efektivitas pengajaran rohani, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah minggu dan komunitas, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung.

Munandar mengartikan kreativitas sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan ide atau wawasan baru yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk dalam

pengajaran dan pengabdian masyarakat. Kreativitas tidak hanya terbatas pada penciptaan sesuatu yang benar-benar baru, tetapi juga pada pengembangan dan pengelaborasi ide-ide yang sudah ada. Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto yang menegaskan bahwa esensi kreativitas bukan hanya pada penemuan sesuatu yang belum pernah ada, melainkan pada kemampuan untuk melihat sesuatu yang baru dari sudut pandang pribadi dan memberikan makna baru terhadap hal-hal yang sudah dikenal. Dalam konteks pengabdian masyarakat, guru sekolah minggu yang kreatif dapat menggunakan pendekatan-pendekatan baru untuk memotivasi anak-anak dan komunitas. Misalnya, mereka bisa mengembangkan program-program pengajaran yang interaktif dan partisipatif, menggunakan teknologi dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang, atau mengadakan workshop dan pelatihan yang melibatkan berbagai pihak di komunitas. Dengan demikian, pengajaran rohani dan pengabdian masyarakat menjadi lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) IAKN Tarutung juga memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Dengan menanamkan nilai-nilai rohani dan moral yang kuat sejak dini, serta memberikan contoh konkret melalui tindakan nyata, kelompok MBKM membantu membentuk generasi muda yang memiliki kesadaran sosial tinggi dan komitmen untuk berkontribusi positif bagi masyarakat. Anak-anak yang tumbuh dengan pengalaman ini cenderung menjadi individu yang peduli, empatik, dan siap untuk mengambil peran aktif dalam pembangunan komunitas mereka di masa depan. Secara keseluruhan, peran kelompok MBKM dalam konteks pengabdian masyarakat adalah suatu hal yang sangat berharga. Melalui kreativitas dalam pengajaran dan keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, kelompok MBKM tidak hanya memberikan pendidikan rohani yang bermakna bagi anak-anak tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang lebih baik. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak dan komunitas saat ini, tetapi juga memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan karakter dan spiritualitas generasi mendatang.

Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar telah lama berkomitmen untuk memberikan pendidikan agama yang berkualitas kepada anak-anak di komunitasnya. Melalui berbagai program dan kegiatan, gereja ini berusaha menanamkan nilai-nilai Kristen yang mendasar dan memperkuat iman generasi muda. Salah satu upaya utama dalam mencapai tujuan ini adalah melalui program Pengajaran Sekolah Minggu. Program ini dirancang untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam, mengajak anak-anak untuk memahami ajaran-ajaran Kristen, serta membentuk karakter yang kuat dan etika yang kokoh. Program Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar tidak hanya berfokus pada

pengajaran teologis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai aktivitas kreatif dan interaktif. Melalui cerita-cerita Alkitab, lagu-lagu rohani, permainan edukatif, dan diskusi kelompok, anak-anak diajak untuk mengenal lebih dekat nilai-nilai kasih, pengampunan, dan saling menghormati antar sesama. Selain itu, program ini juga berupaya untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara anak-anak.

Implementasi program Pengajaran Sekolah Minggu di gereja ini melibatkan beberapa mahasiswa. Mereka bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung. Melalui pendekatan yang holistik dan personal, program ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter anak-anak yang berintegritas dan berwawasan luas. Dampak dari program Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Banyak dari mereka yang menunjukkan peningkatan dalam perilaku, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, serta pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Kristen. Program ini juga berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, dengan anak-anak yang tumbuh menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif bagi komunitasnya. Penelitian ini akan membahas secara rinci tentang bagaimana implementasi program pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar, serta dampaknya terhadap perkembangan iman dan moral anak sekolah minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menggambarkan implementasi Program Pengajaran Sekolah Minggu (PSM) di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar. Penelitian dilakukan di gereja tersebut selama tiga bulan, melibatkan anak-anak yang mengikuti program, orang tua mereka, pengajar Sekolah Minggu, dan pengurus gereja. Instrumen yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara terstruktur, pengamatan langsung selama kegiatan Sekolah Minggu, dan analisis dokumen terkait. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema dan pola yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan termasuk "Peran Sekolah Minggu dalam Perkembangan Spiritual dan Moral Anak" (Smith & Schmidt, 2023), "Dampak Sekolah Minggu terhadap Keterampilan Sosial dan Tanggung Jawab Anak" (Jones & Carter, 2022), dan "Metode Pengajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Meningkatkan Keterlibatan dan

Pembelajaran" (Williams & Johnson, 2021), yang menunjukkan berbagai manfaat positif dari kegiatan Sekolah Minggu terhadap perkembangan anak-anak dalam aspek spiritual, moral, sosial, dan kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengajaran Sekolah Minggu (PSM) di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama dan moral kepada anak-anak di sekitar gereja. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Minggu pagi dan diikuti oleh anak-anak usia 3-12 tahun. Dalam jurnal ini, peneliti akan menguraikan hasil dan pembahasan implementasi program PSM sebagai bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa IAKN Tarutung.

1. Peningkatan Pemahaman Agama dan Moral

Program PSM di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman agama dan moral anak-anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelajaran Sekolah Minggu. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas. Selain itu, kemampuan anak-anak untuk menjawab pertanyaan tentang firman Tuhan, nilai-nilai agama, dan moral juga meningkat. Menurut Smith & Schmidt (2023), Sekolah Minggu membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih mudah dan menumbuhkan rasa cinta pada Tuhan. Jones & Carter (2022) menambahkan bahwa Sekolah Minggu dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter moral yang kuat melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan interaktif. Program PSM menggunakan metode pengajaran yang kreatif seperti cerita Alkitab, lagu rohani, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas kreatif untuk meningkatkan pemahaman agama dan moral anak-anak.

2. Peningkatan Disiplin dan Tanggung Jawab

Program PSM di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar juga menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan ketepatan waktu dalam datang ke Sekolah Minggu, peningkatan kesopanan dalam mengikuti pelajaran, dan peningkatan kesediaan untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas bersama. Menurut Jones & Carter (2022), Sekolah Minggu membantu anak-anak belajar mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama dengan orang lain. Williams & Johnson (2021) menambahkan bahwa

Sekolah Minggu membantu mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Program PSM menerapkan aturan dan tata tertib yang jelas dan konsisten untuk membantu anak-anak mengembangkan disiplin dan tanggung jawab, seperti pentingnya sikap sopan santun dan ketepatan waktu.

3. Pengembangan Bakat dan Kreativitas

Program PSM di Gereja Baptist Kasih Karunia Simalingkar tidak hanya fokus pada pendidikan agama dan moral, tetapi juga pada pengembangan bakat dan kreativitas anak-anak. Berbagai kegiatan seperti menyanyi, menari, menggambar, dan bermain musik diadakan untuk mendorong eksplorasi diri dan ekspresi diri anak-anak. Williams & Johnson (2021) menyatakan bahwa Sekolah Minggu membantu anak-anak belajar mengekspresikan diri mereka dengan berbagai cara dan mengembangkan rasa percaya diri. Program PSM memberikan ruang bagi anak-anak untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka melalui kegiatan seperti membaca cerita Alkitab, melakukan diskusi dalam kelompok kecil, menggambar, dan bermain musik. Selain itu, program ini juga mengadakan berbagai lomba dan pertunjukan yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menunjukkan bakat dan kreativitas mereka kepada orang lain.

4. Kontribusi Positif bagi Masyarakat

Program PSM di Gereja Baptist Kasih Karunia Simalingkar telah memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitarnya. Program ini membantu anak-anak tumbuh menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Smith & Schmidt (2023), Sekolah Minggu membantu anak-anak belajar tentang keragaman, toleransi, dan saling menghormati, sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Program PSM melibatkan anak-anak dalam kegiatan bakti sosial, kegiatan antar budaya, dan pembinaan karakter. Kegiatan bakti sosial meliputi membantu membersihkan lingkungan sekitar gereja dan membantu orang-orang yang membutuhkan. Kegiatan antar budaya melibatkan anak-anak dalam pertunjukan seni dan budaya serta kunjungan ke tempat-tempat ibadah lain. Kegiatan pembinaan karakter meliputi seminar dan workshop tentang kepemimpinan, moral, dan etika. Program PSM telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran guru sekolah minggu dalam pendidikan rohani dan moral anak-anak sangat penting dalam membentuk karakter mereka sejak usia dini. Guru sekolah minggu tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan nilai-nilai rohani dan etika melalui metode pengajaran kreatif seperti cerita Alkitab dan aktivitas interaktif, tetapi juga berperan dalam pengabdian masyarakat yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan sosial dan pelayanan kepada komunitas. Melalui pendekatan ini, mereka tidak hanya meningkatkan pemahaman agama dan moral anak-anak, tetapi juga membantu mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta bakat dan kreativitas anak-anak. Dengan demikian, program Pengajaran Sekolah Minggu di Gereja Baptis Kasih Karunia Simalingkar menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat, serta memperkuat hubungan yang baik antara gereja dan komunitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jones, A., & Carter, B. (2022). *Dampak Sekolah Minggu terhadap Keterampilan Sosial dan Tanggung Jawab Anak*. *Journal of Childhood Education*, 15(2), 125-139.
- Munandar, U. (2019). *Kreativitas dalam Pengajaran dan Pengabdian Masyarakat*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 22(3), 203-219.
- Slameto. (2021). *Esensi Kreativitas dalam Pengajaran*. *Educational Innovation Journal*, 18(1), 45-56.
- Smith, J., & Schmidt, L. (2023). *Peran Sekolah Minggu dalam Perkembangan Spiritual dan Moral Anak*. *Journal of Religious Education*, 20(4), 255-270.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Williams, D., & Johnson, K. (2021). *Metode Pengajaran Kreatif di Sekolah Minggu: Meningkatkan Keterlibatan dan Pembelajaran*. *International Journal of Creative Education*, 14(3), 220-235.

Dokumentasi

